

**PENGARUH FAKTOR SOSIAL EKONOMI DAN DEMOGRAFI
TERHADAP KEIKUTSERTAAN PASANGAN USIA SUBUR (PUS)
DI KECAMATAN GENENG KABUPATEN NGAWI**

1. Alwin Tentrem Naluri

2. Ketut Prasetyo

S1 Pendidikan Geografi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Surabaya (alwintentremnaluri@gmail.com)

Abstrak

Keikutsertaan dalam berkeluarga berencana sekarang mengalami penurunan. Kondisi ini terjadi pula di Kecamatan Geneng Kabupaten Ngawi selama kurun waktu lima tahun. Faktor sosial ekonomi dan demografi dihipotesiskan mempengaruhi keikutsertaan PUS dalam mengikuti program KB. Oleh sebab itu, menarik untuk diteliti tentang pengaruh faktor sosial ekonomi dan demografi terhadap keikutsertaan PUS dalam program KB. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh faktor sosial ekonomi dan demografi terhadap keikutsertaan pasangan usia subur dalam KB di Kecamatan Geneng Kabupaten Ngawi. Jenis penelitian ini adalah penelitian survei dengan rancangan cross sectional. Populasi adalah pasangan usia subur. Pengambilan sampel dengan cara proporsional random sampling dengan jumlah 270 responden. Kriteria subyek penelitian adalah pasangan usia subur yang berusia antara 20-49 tahun. Pengambilan data dilakukan dengan wawancara dan dokumentasi. Analisis data menggunakan program SPSS versi 19. Uji yang digunakan untuk mengetahui pengaruh menggunakan uji chi-square, sedangkan untuk mengetahui faktor yang paling berpengaruh menggunakan uji regresi logistik berganda. Terdapat lima variabel dalam penelitian ini, yaitu tingkat pendidikan, tingkat pendapatan, status pekerjaan, jarak kelahiran, dan jumlah anak lahir hidup. Hasil penelitian dengan uji chi-square menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara tingkat pendidikan ($p=0,000$) dengan $RR = 2,63$, tingkat pendapatan ($p=0,000$) dengan $RR = 3,26$ dan status kerja ($p=0,000$) dengan $RR = 4,65$ terhadap keikutsertaan PUS dalam KB. Dan tidak ada pengaruh yang signifikan antara jarak kelahiran ($p=0,857$), dan jumlah anak lahir hidup ($p=0,226$) terhadap keikutsertaan PUS dalam KB. Secara bersama-sama berdasarkan uji regresi logistik berganda, variabel yang berpengaruh signifikan terhadap keikutsertaan PUS dalam KB di Kecamatan Geneng Kabupaten Ngawi adalah faktor tingkat pendidikan ($p=0,000$), status kerja ($p=0,000$), dan jumlah anak lahir hidup ($p=0,002$).

Kata Kunci : KB, tingkat pendidikan, tingkat pendapatan, status kerja, jarak kelahiran, dan jumlah anak lahir hidup.

Abstract

Participation in family planning now decreasing. This condition also occurred in the District Geneng Ngawi district over the past five years. Socio economic and demographic factors hypothesised to affect participation EFA program planning. Therefore, interesting to study the effect of socio-economic and demographic factors on EFA participation in the program. This study aimed to determine the effect of socio economic and demographic factors on the participation of fertile couples in family planning in Sub Geneng Ngawi district. This research is research with cross sectional survey. The population is fertile couples. Sampling by random sampling proportional to the number of 270 respondents. Criteria for the study subjects were couples of childbearing age between 20-49 years old. Data is collected through interviews and documentation. Data analysis using SPSS version 19. Test used to determine the effect of using the chi-square test, whereas to determine the most influential factors using multiple logistic regression. There are five variables in this study, the level of education, income level, employment status, birth spacing, and number of children born alive. The results with the chi-square test showed that there was a significant effect between the level of education ($p = 0.000$) and $RR = 2.63$, income level ($p = 0.000$) and $RR = 3.26$ and employment status ($p = 0.000$) with $RR = 4.65$ for EFA's participation in family planning. And there is no significant effect between birth spacing ($p = 0.857$), and number of children born alive ($p = 0.226$) for EFA participation in family planning. Jointly by multiple logistic regression, the variables that significantly influence participation in family planning in Sub EFA Geneng Ngawi district is the factor levels ($p = 0.000$), employment status ($p = 0.000$), and number of children born alive ($p = 0.002$).

Keywords: family planning, education level, income level, employment status, birth spacing, and number of children born alive.

PENDAHULUAN

Proses pembangunan melaju dengan pesat, demikian juga masalah kependudukan dewasa ini terus diarahkan sebagai suatu hal untuk pengendalian tingkat kelahiran dan usaha penurunan tingkat pertambahan penduduk. Kebijakan kependudukan berupaya pula untuk mengadakan penyebaran penduduk secara merata. Keberhasilan dalam penyelenggaraan program pemerintah dan suksesnya pelaksanaan pembangunan nasional sangat ditentukan oleh peranan masyarakat dalam program Keluarga Berencana (KB). Karena program KB merupakan ujung tombak pembangunan nasional yang dirancang untuk peningkatan kualitas manusia dan masyarakat Indonesia yang dilakukan secara berkelanjutan berdasarkan kemampuan nasional dengan memanfaatkan kemajuan IPTEK. Jumlah penduduk Kabupaten Ngawi akhir tahun 2010 adalah 894.675 jiwa, terdiri dari 439.536 penduduk laki-laki dan 455.139 penduduk perempuan, dengan rasio jenis kelamin/*sex ratio* sebesar 96 artinya bahwa setiap 100 penduduk wanita terdapat sekitar 96 penduduk laki-laki. Bila dibandingkan dengan tahun 2009 jumlah penduduk Kabupaten Ngawi bertambah sebesar 2.624 jiwa atau meningkat sebesar 0,29 persen selama setahun (Kabupaten Ngawi dalam Angka, 2011:2). Menurunnya prevalensi KB di Kecamatan Geneng Kabupaten Ngawi terjadi selama kurun waktu lima tahun, yaitu antara tahun 2006 – 2010.

Berdasarkan latar belakang permasalahan, maka yang menjadi rumusan masalah penelitian ini adalah : (1) Adakah pengaruh tingkat pendidikan terhadap keikutsertaan PUS dalam KB di Kecamatan Geneng Kabupaten Ngawi ? (2) Adakah pengaruh antara tingkat pendapatan keluarga terhadap keikutsertaan PUS dalam KB di Kecamatan Geneng Kabupaten Ngawi ? (3) Adakah pengaruh antara status pekerjaan pasangan usia subur terhadap keikutsertaan PUS dalam KB di Kecamatan Geneng

Kabupaten Ngawi ? (4) Adakah pengaruh antara jarak kelahiran terhadap keikutsertaan PUS dalam KB di Kecamatan Geneng Kabupaten Ngawi ? (5) Apakah ada pengaruh antara jumlah anak lahir hidup terhadap keikutsertaan PUS dalam KB di Kecamatan Geneng Kabupaten Ngawi ? (6) Manakah diantara faktor – faktor tersebut yang paling berpengaruh terhadap keikutsertaan PUS dalam KB ?

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh tingkat pendidikan, tingkat pendapatan, status kerja, jarak kelahiran, dan jumlah anak lahir hidup serta faktor yang paling berpengaruh terhadap keikutsertaan PUS dalam KB di Kecamatan Geneng Kabupaten Ngawi.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode survei dengan pendekatan *cross sectional*. Umumnya, pengertian survey dibatasi pada penelitian yang datanya dikumpulkan dari sampel atas populasi untuk mewakili seluruh populasi (Singarimbun, 1989:3). Penelitian ini dimaksudkan untuk menjelaskan hubungan kausal antara variabel – variabel melalui pengujian hipotesa atau penelitian penjelasan (*explanatory research*) tentang pengaruh faktor sosial ekonomi dan demografi terhadap keikutsertaan PUS dalam KB di Kecamatan Geneng Kabupaten Ngawi.

Lokasi penelitian berada di Kecamatan Geneng Kabupaten Ngawi karena terjadi penurunan prevalensi KB selama kurun waktu lima tahun, yaitu antara tahun 2006 – 2010. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pasangan usia subur yang berusia antara 20 sampai 49 tahun yang ada di Kecamatan Geneng Kabupaten Ngawi sebanyak 11336 pasangan usia subur. Variabel penelitian dalam penelitian ini adalah tingkat pendidikan, tingkat pendapatan, status kerja, jarak kelahiran, dan jumlah anak lahir hidup. Variabel terikatnya

adalah keikutsertaan pasangan usia subur dalam keluarga berencana. Pengambilan sampel dilakukan dengan metode *proportional random sampling*. Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 270 pasangan usia subur yang berusia antara 20 sampai 49 tahun di Kecamatan Geneng Kabupaten Ngawi. Metode pengumpulan data melalui wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data untuk mengetahui pengaruh tingkat pendidikan, tingkat pendapatan, status kerja, jarak kelahiran dan jumlah anak lahir hidup menggunakan uji *chi-square*, sedangkan untuk mengetahui faktor yang paling berpengaruh terhadap keikutsertaan pasangan usia subur dalam KB dengan uji regresi logistik berganda.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1) Karakteristik Responden

Hasil penelitian menunjukkan bahwa responden yang mempunyai tingkat pendidikan dibawah SMA sebanyak 115 orang atau sebesar 42,6%, sedangkan pendidikan diatas SMA sebanyak 155 orang atau sebesar 57,4%. Responden yang mempunyai tingkat pendapatan dibawah rata-rata sebanyak 122 orang atau sebesar 45,2%, sedangkan pendapatan diatas rata-rata sebanyak 148 orang atau sebesar 54,8%. Responden yang tidak bekerja sebanyak 112 orang atau sebesar 41,5%, sedangkan responden yang bekerja sebanyak 158 orang atau sebesar 58,5%. Responden yang mempunyai jarak kelahiran anak kurang dari sama dengan dua tahun sebanyak 106 orang atau sebesar 39,3%, sedangkan responden yang mempunyai jarak kelahiran anak lebih dari dua tahun sebanyak 164 orang atau sebesar 60,7%. Responden yang mempunyai jumlah anak lahir hidup kurang dari sama dengan dua sebanyak 101 orang atau sebesar 37,4%, sedangkan responden yang mempunyai jumlah anak lahir hidup lebih dari dua sebanyak 169 orang atau sebesar 62,6%.

2) Analisis *Chi - Square*

Hasil analisis *chi-square* (χ^2) diperoleh dari nilai *Asymp. Sig. (2-sided)* pada output program SPSS versi 19.00 yang menggambarkan ada tidaknya pengaruh yang signifikan antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Dari hasil uji *chi-square* (χ^2) dapat diketahui bahwa tingkat pendidikan, tingkat pendapatan, dan status kerja berpengaruh signifikan terhadap keikutsertaan pasangan usia subur dalam KB di Kecamatan Geneng Kabupaten Ngawi. Sedangkan faktor jarak kelahiran dan jumlah anak lahir hidup tidak berpengaruh terhadap keikutsertaan pasangan usia subur dalam KB di Kecamatan Geneng Kabupaten Ngawi.

Tabel 1. Tabulasi Silang Antara Tingkat Pendidikan, Tingkat Pendapatan, Status Kerja, Jumlah Anak Lahir Terhadap Keikutsertaan Pasangan Usia Subur di Kecamatan Geneng Kabupaten Ngawi

Variabel bebas	Keikutsertaan KB						α	P value
	Tidak Ikut		Ikut		Total			
	f	%	F	%	f	%		
Tingkat Pendidikan							0,05	0,041 (signifikan)
Dibawah SMA	84	31,1	31	11,5	115	42,6		
Diatas SMA	25	9,3	130	48,1	155	57,4		
Tingkat Pendapatan							0,05	0,000 (signifikan)
Dibawah rata-rata	84	31,1	38	14,1	122	45,2		
Diatas rata-rata	25	9,3	123	45,6	148	54,8		
Status Kerja							0,05	0,000 (signifikan)
Tidak Bekerja	85	31,5	27	10,0	112	41,5		
Bekerja	24	8,9	134	49,6	158	58,5		
Jarak Lahir							0,05	0,857 (tidak signifikan)
≤ 2 tahun	44	16,3	62	23,0	106	39,3		
> 2 tahun	65	24,1	99	36,7	164	60,7		
Jumlah Anak Lahir Hidup							0,05	0,226 (tidak signifikan)
≤ 2 tahun	46	17,0	55	20,4	169	62,6		
> 2 tahun	63	23,3	106	39,3	101	37,4		

Sumber : Data primer diolah tahun 2012

3) Analisis Regresi Logistik Berganda

Hasil analisis dengan menggunakan uji *Regresi Logistik Berganda* di peroleh variabel yang berpengaruh terhadap keikutsertaan pasangan usia subur di Kecamatan Geneng Kabupaten Ngawi dengan menggunakan $\alpha = 0,05$ adalah tingkat pendidikan dengan nilai $p = 0,000$, status kerja dengan nilai $p = 0,000$, dan jumlah anak lahir hidup dengan nilai $p = 0,002$. Responden yang mempunyai tingkat pendidikan dibawah SMA memiliki kemungkinan mengikuti KB sebesar 0,018 kali dibandingkan dengan responden yang mempunyai tingkat pendidikan diatas SMA. Responden yang tidak bekerja memiliki kemungkinan mengikuti KB sebesar 0,022 kali dibandingkan dengan responden yang tidak bekerja. Responden yang mempunyai jumlah anak lahir hidup kurang dari sama dengan dua memiliki kemungkinan mengikuti KB sebesar 0,272 kali dibandingkan dengan responden yang mempunyai jumlah anak lahir hidup lebih dari dua.

Tabel 2. Hasil Analisis Regresi Logistik Berganda Pada Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Keikutsertaan Pasangan Usia Subur dalam Keluarga Berencana di Kecamatan Geneng Kabupaten Ngawi tahun 2012.

No	Variabel	Koef. (B)	Sig.	Exp. (B)	Keterangan
1	Tingkat Pendidikan	-4,021	0,000	0,018	$p < 0.05$ berarti signifikan
2	Tingkat Pendapatan	-	0,457	-	$p > 0.05$ berarti tidak signifikan
3	Status Kerja	-3,380	0.000	0,022	$p > 0.05$ berarti signifikan
4	Jarak Kelahiran	-	0.651	-	$p > 0.05$ berarti tidak signifikan
5	Jumlah Anak Lahir Hidup	-1,302	0.000	0,272	$p < 0.05$ berarti signifikan
	Konstan	4,075	0.000	110,521	Masuk dalam model

Sumber : Data primer diolah tahun 2012

PEMBAHASAN

Pengaruh Tingkat Pendidikan, Tingkat Pendapatan, Status Kerja, Jarak Kelahiran, dan Jumlah Anak Lahir Hidup di Kecamatan Geneng Kabupaten Ngawi.

Berdasarkan hasil penelitian di Kecamatan Geneng Kabupaten Ngawi menunjukkan dengan menggunakan uji *chi-square* bahwa dari beberapa variabel penelitian yang berpengaruh terhadap keikutsertaan pasangan usia subur dalam keluarga berencana adalah tingkat pendidikan, tingkat pendapatan, dan status kerja. Adapun faktor yang tidak terbukti berpengaruh yaitu jarak kelahiran, dan jumlah anak lahir hidup. Berdasarkan hasil *screening* (seleksi awal) dengan taraf signifikansi antara 10% - 25%, maka variabel usia kawin pertama istri ($p=0,588$) dan usia saat melahirkan ($p=0,851$) tidak bisa digunakan dalam uji regresi logistik berganda.

Berdasarkan uji *chi-square* terdapat pengaruh yang signifikan tingkat pendidikan dengan keikutsertaan pasangan usia subur dalam KB dengan nilai $p=0,041$ RR = 2,63. Hasil perhitungan Resiko Relatif (RR) menunjukkan bahwa responden yang mempunyai tingkat pendidikan di bawah SMA memiliki kecenderungan tidak ikut KB sebesar 2,63 kali dibandingkan dengan responden yang mempunyai tingkat pendidikan di atas SMA. Pendidikan merupakan salah satu faktor yang sangat menentukan pengetahuan dan persepsi seseorang terhadap pentingnya sesuatu hal, termasuk pentingnya keikutsertaan PUS dalam program KB. Hal tersebut menunjukkan bahwa tingginya tingkat pendidikan berpengaruh terhadap keikutsertaan pasangan usia subur dalam KB. Terdapat pengaruh yang signifikan antara tingkat pendapatan dengan keikutsertaan pasangan usia subur dalam KB dengan nilai $p=0,000$ RR = 3,26. Hasil perhitungan Resiko Relatif (RR) menunjukkan bahwa responden yang mempunyai tingkat pendapatan di bawah rata-rata memiliki kecenderungan tidak ikut KB

sebesar 3,26 kali dibandingkan dengan responden yang mempunyai tingkat pendapatan di atas rata-rata. BKKBN menemukan bahwa angka kesadaran menggunakan alat kontrasepsi di masyarakat miskin lebih rendah. Padahal jumlah penduduk yang terus meningkat akan menjadi ancaman serius jika tidak diimbangi ketersediaan pangan dan lapangan kerja. Terdapat pengaruh yang signifikan antara status kerja dengan keikutsertaan pasangan usia subur dalam KB dengan nilai $p = 0,000$ $RR = 4,65$. Hasil perhitungan Resiko Relatif (RR) menunjukkan bahwa responden yang tidak bekerja memiliki kecenderungan tidak ikut KB sebesar 4,65 kali dibandingkan dengan responden yang tidak bekerja.

Tidak ada pengaruh yang signifikan antara jarak kelahiran dengan keikutsertaan pasangan usia subur dalam KB. Dengan hasil uji *chi-square* diperoleh nilai $p = 0,857$. Dan tidak ada pengaruh yang signifikan antara jumlah anak lahir hidup dengan keikutsertaan pasangan usia subur dalam KB. Dengan hasil uji *chi-square* diperoleh nilai $p = 0,226$. Jumlah anak yang banyak merupakan aset keluarga yang menguntungkan karena diharapkan dapat membantu keluarga, khususnya dibidang ekonomi. Akan tetapi sebagian orang berpendapat sebaliknya, yaitu anak yang banyak hanyalah merupakan beban ekonomi keluarga yang tidak ringan. Tidak dapat dipungkiri bahwa banyaknya jumlah anak akan menyebabkan juga banyaknya waktu, tenaga, dan biaya yang dikeluarkan sebagai kewajiban dan rasa tanggung jawab orang tua.

Faktor yang Paling Berpengaruh terhadap Keikutsertaan Pasangan Usia Subur dalam KB di Kecamatan Geneng Kabupaten Ngawi

Berdasarkan hasil analisis regresi logistik berganda pada masing-masing variabel, diketahui bahwa dari lima faktor yang diuji yaitu tingkat pendidikan, tingkat pendapatan, status pekerjaan, jarak kelahiran, dan jumlah

anak lahir hidup, terdapat tiga faktor yang paling berpengaruh yaitu tingkat pendidikan dengan $p_{value} = 0,000$, status kerja dengan $p_{value} = 0,000$, dan jumlah anak lahir hidup dengan $p_{value} = 0,002$ terhadap keikutsertaan pasangan usia subur dalam KB di Kecamatan Geneng Kabupaten Ngawi. Variabel bebas yang tidak berpengaruh berdasarkan hasil uji regresi logistik berganda adalah tingkat pendapatan, dan jarak kelahiran.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan maka dalam penelitian ini dapat disimpulkan: (1) Berdasarkan hasil uji *chi-square* diketahui bahwa variabel tingkat pendidikan ($p = 0,041$), tingkat pendapatan ($p = 0,000$), status kerja ($p = 0,000$) yang berpengaruh signifikan terhadap keikutsertaan pasangan usia subur dalam Keluarga Berencana di Kecamatan Geneng Kabupaten Ngawi. (2) berdasarkan hasil uji *chi-square* diketahui bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan antara jarak lahir ($p = 0,857$), dan jumlah anak lahir hidup ($p = 0,226$) tidak ada pengaruh signifikan terhadap keikutsertaan pasangan usia subur dalam Keluarga Berencana di Kecamatan Geneng Kabupaten Ngawi. (3) Melalui hasil uji regresi logistik berganda faktor yang paling mempengaruhi keikutsertaan pasangan usia subur dalam Keluarga Berencana di Kecamatan Geneng Kabupaten Ngawi adalah tingkat pendidikan ($p = 0,000$), status kerja ($p = 0,000$) dan jumlah anak lahir hidup ($p = 0,002$).

Saran

Berdasarkan hasil penelitian maka peneliti memberikan saran sebagai berikut : (1) Berdasarkan data Pasangan Usia Subur yang pendidikannya di bawah SMA cenderung ikut KB sebesar 11,5%, atau yang tidak ikut KB sebesar 33,1% maka perlu adanya upaya

peningkatan tingkat pendidikan bagi PUS supaya keikutsertaan dalam KB meningkat. (2) Berdasarkan data Pasangan Usia Subur yang bekerja cenderung ikut KB sebesar 49,6%, atau yang tidak ikut KB sebesar 22,0% maka perlu adanya upaya penyuluhan lapangan kerja bagi PUS yang belum bekerja supaya keikutsertaan dalam KB meningkat. (3) Hal-hal yang ditemukan pada penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dalam menyusun strategi penyuluhan selanjutnya terutama yang berkaitan dengan keikutsertaan pasangan usia subur dalam program KB.

DAFTAR PUSTAKA

Mantra, Ida Bagoes. 2003. Demografi Umum. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Singarimbun, Masri. 1989. Metode Penelitian Survei. Jakarta: LPES.

